

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki ribuan pulau dengan kekayaan melimpah serta keanekaragaman budayanya. Kekayaan alam tersebut menjadi potensi yang dimiliki bangsa Indonesia dalam bidang pariwisata, yaitu sebagai daya tarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara untuk merupakan daya tarik bagi wisatawan yang diindikasikan dengan banyaknya wisatawan lokal dan mancanegara yang berkunjung. Perkembangan pariwisata di Indonesia dapat dibidang cukup pesat. Kunjungan wisman ke Indonesia selama Januari hingga Desember 2015 mencapai 10.406.759 atau melampaui target yang ditetapkan sebesar 10 juta orang (Kementrian Pariwisata, Desember 2015).

Salah satu tempat yang baru-baru ini sedang menarik perhatian wisatawan adalah Rancabali. Menurut RTRW Kab.Bandung tahun 2007-2027, Rancabali merupakan daerah yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu kawasan lindung (hutan lindung), kawasan budidaya pertanian (lahan basah dan lahan kering) dan kawasan budidaya nonpertanian (kawasan permukiman dan kawasan pariwisata terpadu). Menurut data prediksi pariwisata 2015-2016 milik Dispopar Kabupaten Bandung, tingkat pariwisata di Rancabali mengalami peningkatan 2.53%. Hal ini disebabkan karena Rancabali memiliki wisata alam yang dapat menarik wisatawan seperti kawah putih, kawah rengganis, Rancaupas, situ patenggang, dll. Ditambah dengan banyak didirikannya tempat wisata oleh pemerintah setempat khususnya di sekitar Situ Patenggang.

Dengan keberagaman potensi dan agar dapat mengakomodasi jumlah wisatawan yang berkunjung, diperlukan sebuah penginapan dengan jenis Hotel Resort. Hotel Resort merupakan salah satu faktor pendukung pariwisata yang sangat penting. Dalam pengelolaan dan keberadaannya, bangunan hotel harus responsif dan tanggap terhadap perubahan lingkungan. Begitu pula dalam perencanaan dan perancangannya, bangunan ini harus berfungsi optimal, memadai, berestetika baik,

bisa memanfaatkan potensi tapak dan bisa memberikan respon yang baik terhadap permasalahan-permasalahan iklim dan lingkungan.

Harapannya dengan adanya sebuah hotel resort di kawasan ini, pengunjung atau wisatawan dapat memperoleh penginapan yang dekat dengan kawasan wisata. Ditambah Perencanaan Hotel Resort ini dibangun di lokasi yang mempunyai potensi wisata pegunungan, Situ Patenggang dan perkebunan teh maka sangat dibutuhkan konsep arsitektur organik karena arsitektur organik berakar pada hasrat akan kehidupan, alam, dan bentuk alam. Arsitektur organik juga sebagai gerakan internasional baru yang menggabungkan rasa hormat terhadap alam dengan perayaan keindahan dan harmoni bentuk, arus, dan sistem alam. Sehingga sangat tepat untuk diterapkan pada perancangan resort di Rancabali ini yang memiliki potensi tapak yang sangat dekat dengan alam untuk menjaga kelestarian potensi wisata tersebut dan meminimalisir kerusakan lingkungan.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dari perancangan hotel resort ini adalah untuk meningkatkan pariwisata Rancabali dan menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitarnya, serta mempermudah wisatawan yang berkunjung untuk memperoleh penginapan di Rancabali khususnya di daerah Situ Patenggang. Sedangkan tujuan perancangan hotel resort ini adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan hotel resort yang mengoptimalkan potensi tapak serta kontekstual terhadap iklim;
2. Menerapkan prinsip perancangan arsitektur organik dalam merancang hotel resort;
3. Menghasilkan rancangan hotel resort yang sesuai dengan konsep arsitektur organik.

C. Identifikasi Masalah Perancangan

Beberapa aspek permasalahan perencanaan dan perancangan hotel resort di Patenggang ini diantaranya adalah:

1. Jumlah wisatawan terutama wisatawan domestik yang berkunjung ke Situ Patenggang bertambah.
2. Pemerintah setempat akan mengembangkan kawasan pariwisata di daerah Situ Patenggang tetapi belum adanya akomodasi penginapan berupa Hotel *Resort* khususnya di daerah Situ Patenggang.

D. Batasan Masalah Perancangan

Lingkup pembahasan ditekankan pada pemecahan masalah secara arsitektural untuk menciptakan Hotel Resort dengan fungsi yang optimal. Selain itu elaborasi dengan tema Arsitektur Organik pada aspek fungsi dan material bangunan.

E. Pendekatan dan Gambaran Capaian yang Dituju

Pendekatan yang digunakan pada perencanaan dan perancangan bangunan hotel resort ini yaitu pendekatan perilaku antara manusia dan lingkungan.

Dalam buku *Arsitektur dan Perilaku Manusia* Pendekatan perilaku menekankan pada hubungan dialektik antara ruang dengan manusia dan masyarakat yang memanfaatkan atau yang menghuni ruang tersebut. Pendekatan tersebut menekankan pada perlunya memahami perilaku manusia serta masyarakat yang menghuni di daerah-daerah tertentu dalam memanfaatkan ruang. Dalam arsitektur ada 4 yang perlu diperhatikan dalam proses pendekatannya yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi antara Manusia dan Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat manusia melakukan kegiatan pada dasarnya bukan sekedar lingkungan fisik semata tetapi juga terdiri dari aspek non-fisik seperti psikologi untuk kasus tersebut.

2. Setting Perilaku

Perilaku dipengaruhi oleh kecenderungan dan upaya pelaku dalam merespon lingkungan sekitarnya untuk melakukan aktifitas. Pelaku cenderung memilih tempat yang nyaman untuk beraktifitas. Tempat adanya hubungan timbal balik antara individu pelaku dengan sistem perilaku, yaitu adanya kontribusi individu pelaku dalam mewujudkan setting perilakunya.

3. Perilaku Spasial

Perilaku spasial adalah tindakan atau langkah manusia dalam melaksanakan kegiatan dalam memanfaatkan lingkungan lingkungan yang ada (Lang, 1987 dalam buku *Arsitektur dan Perilaku Manusia*). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi terhadap lingkungannya, yang meliputi motivasi dalam memanfaatkan lingkungan sebagai komponen dasar.

4. Hubungan Perilaku Manusia dengan Lingkungan

Kesesuaian karakteristik dalam interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya sangatlah penting dalam pengembangan suatu lingkungan binaan. aspek yang sangat berpengaruh dalam interaksi tersebut adalah budaya (berkaitan dengan kebiasaan dan kecenderungan dalam melakukan suatu kegiatan).

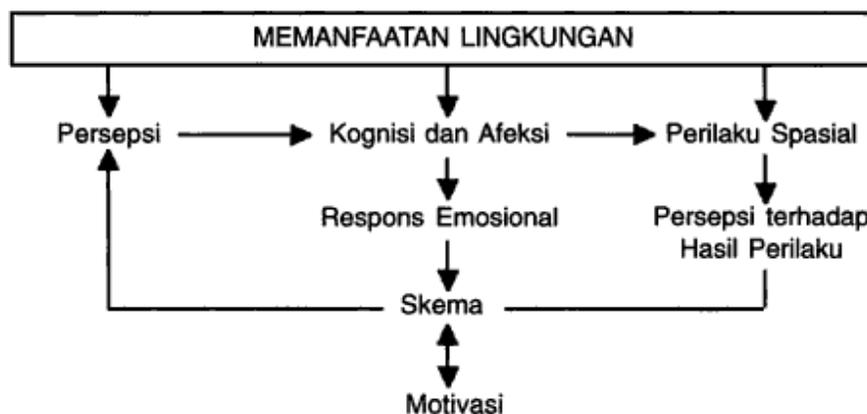


Diagram 1. 1 Proses Fundamental Perilaku Manusia

Sumber : Lang, 1987 Arsitektur dan Perilaku Manusia (hal.46)

Penggunaan pendekatan perilaku antara manusia dan lingkungan yang diaplikasikan pada perencanaan dan perancangan hotel resort ini adalah dengan mendesain ruang dalam dan ruang luar sesuai dengan aktifitas perilaku manusia yang dibutuhkan dan mencakup hal-hal spesifik seperti susana tapak, ruang kamar, pemilihan warna, dll. Pendekatan ini dioptimalkan dengan menerapkan desain organik, yakni dengan mendesain menyesuaikan dan tanpa merusak eksisting tapak serta disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas pengguna.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penyusunan dimulai dari permasalahan dan pentingnya solusi desain yang telah dijabarkan pada latar belakang. Kemudian hasil analisis dielaborasi dengan kajian teoritis yang dilakukan dan peraturan serta standar perancangan sehingga menghasilkan kriteria dalam perencanaan dan perancangan. Hasil ini dielaborasi dengan tema dan pendekatan dan hasil studi kasus sejenis untuk menghasilkan konsep. Dari tahap konsep sebagai landasan dapat menghasilkan desain yang dituju. Berikut ini adalah diagram kerangka berpikir penyusun:

Berikut ini adalah diagram kerangka berpikir penyusun :

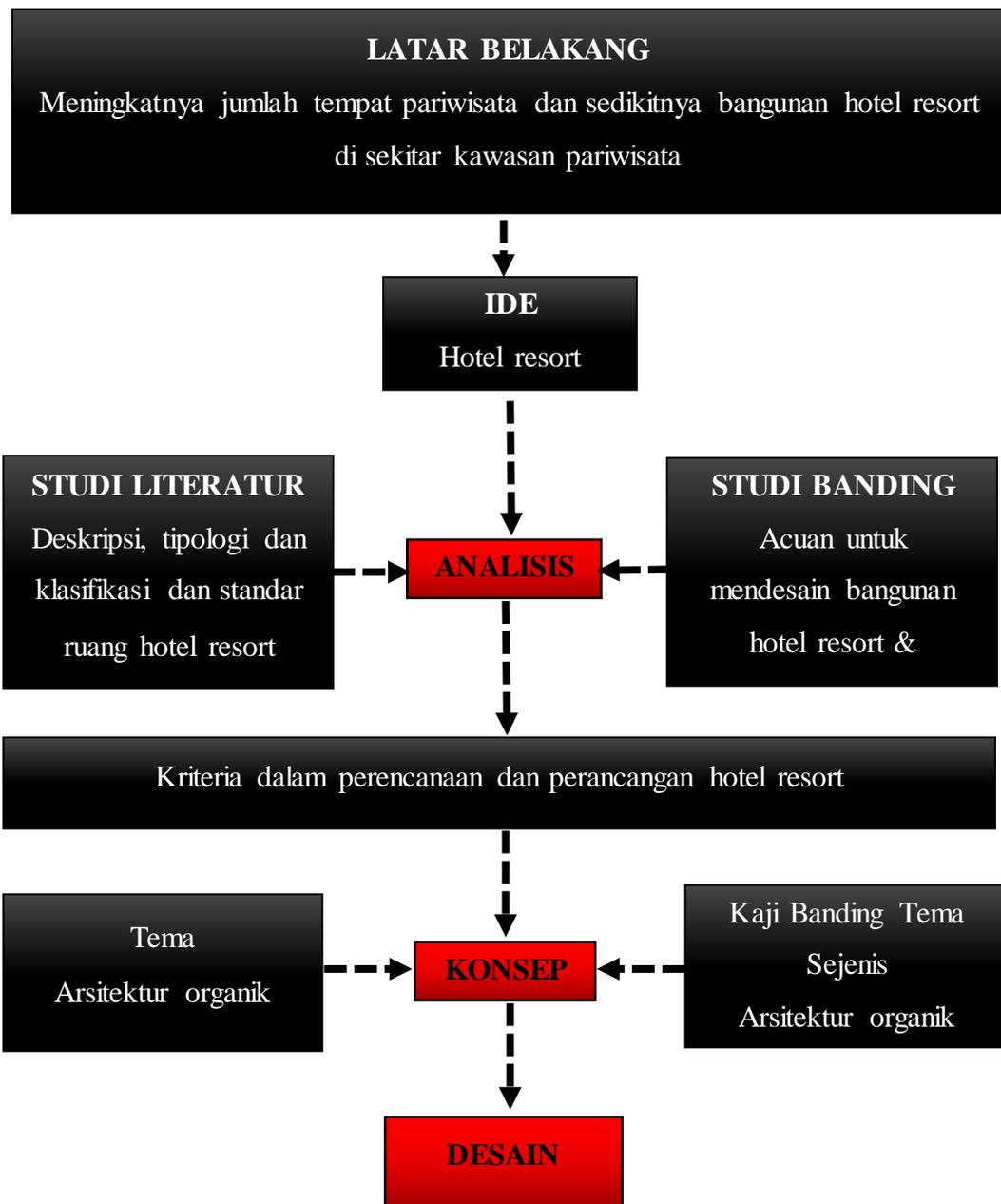


Diagram 1. 2 Kerangka berfikir

Sumber : Analisis pribadi, 2017

G. Sistematika Pelaporan

BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, identifikasi dan batasan masalah, pendekatan yang digunakan dalam perancangan serta kerangka berpikir.

BAB II Kajian

Menguraikan tentang pengertian dan tipologi kantor sewa serta membahas mengenai tema yang dipilih dalam perancangan hotel resort tersebut.

BAB III Deskripsi Proyek

Menguraikan gambaran umum proyek, rona lingkungan pada lokasi yang dipilih, programming bangunan, serta studi banding beberapa contoh kantor sewa.

BAB IV Elaborasi Tema

Menguraikan mengenai pengertian tema yang dipilih, interpretasi tema, studi banding tema sejenis, dan konsep tema pada desain

BAB V Analisis Perencanaan dan Perancangan

Menguraikan tentang analisis fungsi dan aktivitas, modul perencanaan, tata guna lahan, tapak, pencapaian dan sirkulasi, sistem tata letak bangunan, massa dan ruang, tata ruang luar, sistem utilitas lingkungan, analisis fungsi dan kegiatan, pelaku kegiatan, program ruang dan bangunan, kebutuhan

BAB VI Konsep Perencanaan

Menguraikan tentang konsep dasar, konsep perencanaan tapak dan konsep perencanaan bangunan.

BAB VII Hasil Perancangan

Menguraikan lokasi dan tapak proyek, sistem bangunan, dan gambar-gambar detail hasil perancangan.